

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan atas hasil analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menyatakan adanya kenaikan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan tahun 2020 dan 2021. Indikator strategi keberlanjutan, indikator ikhtisar indikator kinerja aspek keberlanjutan, indikator profil perusahaan, indikator penjelasan direksi, indikator tata kelola keberlanjutan, indikator kinerja keberlanjutan, indikator lain-lain yang terdapat di empat rumah sakit diantara-Nya: PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (EMC Hospital) di dalam laporan tahunan 2020 dapat diperoleh sebanyak 27 aspek (53%) yang sudah diungkapkan di laporan tersebut dan 55 aspek (89%) pengungkapan di tahun 2021. PT Sejahtera Anugerahjaya Tbk di dalam laporan tahunan 2020 dapat diperoleh sebanyak 26 aspek (51%) pengungkapan dan di tahun 2021 diperoleh 56 aspek (90%) pengungkapan di tahun 2021. PT Royal Prima Tbk di dalam laporan tahunan 2020 dapat diperoleh sebanyak 21 aspek (41%) dan di tahun 2021 diperoleh 50 aspek (81%) pengungkapan yang dilakukan. PT Metro Healthcare Indonesia di dalam laporan tahunan 2020 diperoleh 30 aspek (59%)

pengungkapan dan di tahun 2021 diperoleh 54 aspek (87%) pengungkapan.

2. Berdasarkan analisis terhadap laporan keberlanjutan dengan pendekatan POJK No. 51 tahun 2017 dan SEOJK No. 16 Tahun 2021 terdapat lima aspek pengungkapan yang sama sekali tidak terpenuhi atau tidak ditemukannya pada laporan keberlanjutan yang menjadikan hasil *scoring* masing-masing laporan keberlanjutan rumah sakit tidak ada yang sampai 100%. Hal ini dikarenakan adanya faktor kegiatan usaha yang dilakukan oleh rumah sakit tidak relevan dengan aspek yang tertulis di panduan laporan keberlanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan atas hasil analisis yang telah diperoleh penelitian ini, maka saran yang diberikan Peneliti terkait dengan pengukuran pengungkapan laporan keberlanjutan rumah sakit adalah sebagai berikut:

1. Bagi rumah sakit yang menjadi objek penelitian
  - a. Setiap rumah sakit untuk membentuk reputasi yang baik terhadap lingkungan dan sosial di mata masyarakat, perusahaan harus memperbaiki kinerjanya terlebih dahulu sebelum mengkomunikasikannya kepada masyarakat.
  - b. PT Royal Prima Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk diharapkan mengeluarkan laporan keberlanjutan tahun

2021 yang terpisah dari *Annual Report* agar terdapat transparansi dari pertanggungjawaban seluruh kegiatan perusahaan dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan meningkat.

- c. Untuk laporan tahun selanjutnya keempat rumah sakit sebaiknya berusaha lebih untuk memaksimalkan pengungkapan aspek-aspek standar SEOJK No. 16 Tahun 2021 agar tingkat keluasan dan kedalaman laporan semakin meningkat.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian tidak hanya dengan satu sub sektor perusahaan saja agar bisa mengukur apakah panduan laporan keberlanjutan yang sudah diterapkan sudah cukup relevan dalam melakukan pengungkapan kinerja keberlanjutan.
- b. Dalam penelitian ini hanya menggunakan panduan POJK No. 51 Tahun 2017 dan SEOJK No. 16 Tahun 2021 diharapkan peneliti selanjutnya dapat membandingkan dengan menggunakan standar pelaporan yang lain.

## 3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pembuat panduan laporan keberlanjutan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pembuat panduan atau standar bagi laporan keberlanjutan emiten atau perusahaan publik di Indonesia bisa membuat beberapa versi panduan laporan keberlanjutan yang berbeda-beda atau menyesuaikan setiap jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan di Indonesia agar setiap aspek yang wajib diungkapkan dalam laporan keberlanjutan oleh setiap pihak dapat terpenuhi dan sesuai dengan kegiatan usaha dari para pemakai panduan laporan keberlanjutan.